

Proses Pendampingan Aktivitas Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Hardi Alunaza ^{1*}, Mentari ²

¹Prodi Hubungan Internasional FISIP Universitas Tanjungpura
hardi.asd@fisip.untan.ac.id

²Prodi Sosiologi FISIP Universitas Tanjungpura
mentari@fisip.untan.ac.id

Abstrak

Pendampingan ini didasarkan pada kendala yang dihadapi mahasiswa yakni banyak lulusan perguruan tinggi tidak memiliki keterampilan yang dicari oleh perusahaan, sehingga mereka kesulitan bersaing dalam mencari pekerjaan. Masalah inilah yang menjadi dasar dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka mencakup beberapa masalah penting yang harus diselesaikan. Pertama, tuntutan perubahan dalam sistem pendidikan. Kedua, perlunya penyempurnaan kualitas pendidikan. Ketiga, perlunya pemberdayaan kualitas mahasiswa. Serta, peningkatan inovasi dan kreativitas mahasiswa. Kegiatan pendampingan proses magang Kampus Merdeka ini didasarkan pada kebutuhan mahasiswa terkait pentingnya dosen pendamping program yang bisa dijadikan tempat berkonsultasi agar program yang dijalankan dapat berhasil dan maksimal. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama periode Agustus hingga Desember tahun 2023. Tujuan dari pelaksanaan proses pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa sejumlah 50 mahasiswa yang berada dibawah bimbingan dosen dapat menyelesaikan program dengan baik di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan tiga metode, pendampingan, konsultasi dan evaluasi, serta dokumentasi dan pelaporan. Hasil dari proses pendampingan ini menunjukkan terdapat peningkatan kualitas mahasiswa magang dari nilai yang diperoleh. Dari lima indikator yang ditetapkan, penilaian awal mahasiswa hanya mendapatkan nilai 70 untuk tiga kompetensi yakni komunikasi, orientasi pada hasil, dan kompetensi khusus. Sedangkan dua kompetensi lain mendapatkan nilai 80 yakni kerjasama dan integritas. Pada hasil akhir, semua mahasiswa mendapatkan nilai 90 untuk empat indikator kompetensi dan untuk kompetensi kemampuan khusus mahasiswa mendapatkan nilai 85.

Kata Kunci: Pendampingan Magang, Kualitas Pendidikan, Peningkatan Kompetensi.

Abstract

This mentoring is based on the constraints faced by students, namely that many graduates from higher education institutions lack the skills sought by companies, making it difficult for them to compete in the job market. This problem forms the

basis of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy. The Kampus Merdeka policy encompasses several important issues that need to be addressed. Firstly, the demand for changes in the education system. Secondly, the need for improvements in the quality of education. Thirdly, the need to empower the quality of students. Lastly, the enhancement of students' innovation and creativity. The mentoring activities for the Kampus Merdeka internship process are based on the needs of students regarding the importance of having supervising lecturers who can serve as consultation points to ensure the success and effectiveness of the program. These mentoring activities are carried out from August to December 2023. The purpose of implementing this mentoring process is to

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.235>

*Correspondensi: Hardi Alunaza

Email: hardi.asd@fisip.untan.ac.id

Received: 08-05-2024

Accepted: 29-08-2024

Published: 31-08-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

ensure that a total of 50 students under the guidance of lecturers can successfully complete the program at the Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia. The mentoring activities are carried out using three methods: mentoring, consultation and evaluation, as well as documentation and reporting. The results of this mentoring process indicate an improvement in the quality of internship students from the scores they obtained. Out of the five indicators set, initially, students received a score of 70 for three competencies: communication, results orientation, and specific competencies. Meanwhile, the other two competencies received a score of 80, namely cooperation and integrity. In the final results, all students received a score of 90 for four competency indicators, and for the competency of specific skills, students received a score of 85.

Keywords: *Internship Mentoring, Education Quality, Competence Improvement.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, terdapat lebih dari tiga ribu lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan jutaan lulusan baru tiap tahunnya. Ini berarti, setiap tahun ada jutaan individu baru yang memasuki pasar kerja dengan harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kuliah dapat membuka peluang karier yang sukses (Sari et al., 2021). Namun, kenyataannya adalah bahwa gelar perguruan tinggi tidak selalu menjamin kesempatan kerja langsung setelah lulus. Salah satu masalah utamanya adalah bahwa banyak lulusan perguruan tinggi tidak memiliki keterampilan yang dicari oleh pengusaha, sehingga mereka kesulitan bersaing dalam mencari pekerjaan (Qatrunnada et al., 2022). Masalah inilah yang menjadi dasar dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Suryatno & Insana, 2022).

Perguruan tinggi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dengan cepat, sehingga kebijakan transformasi pendidikan difokuskan pada inovasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan yang relevan dengan tuntutan zaman dan siap menjadi pemimpin masa depan dengan semangat nasionalisme yang tinggi (Rahman et al., 2023). Kebijakan MBKM, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menguraikan delapan bentuk kegiatan pembelajaran yang kemudian diterapkan dalam program-program yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta oleh masing-masing perguruan tinggi secara independen. Dua dari delapan bentuk kegiatan pembelajaran tersebut adalah magang/praktik kerja dan studi/proyek independen, yang diberikan fasilitas oleh Kemendikbudristek melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (Hasanah & Wijayanto, 2024).

Kebijakan Kampus Merdeka adalah inisiatif yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan tinggi. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak otonomi kepada perguruan tinggi dan mahasiswa dalam hal pengelolaan kurikulum, pembelajaran, dan pengembangan diri (Sulistyaningrum et al., 2022). Kebijakan Kampus Merdeka mencakup beberapa poin penting. Pertama, tuntutan perubahan dalam sistem pendidikan. Perubahan global, perkembangan teknologi, dan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks menuntut adanya reformasi dalam sistem pendidikan tinggi (Maulana, 2022). Kebijakan Kampus Merdeka muncul sebagai respons terhadap tuntutan ini, dengan memberikan perguruan tinggi lebih banyak kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum dan pengalaman belajar agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri (Pamela et al., 2024). Kedua, perlunya penyempurnaan kualitas pendidikan (Nofia, 2020). Salah satu tujuan utama kebijakan ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan memberikan

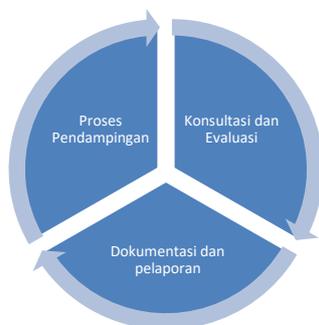
keleluasaan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan terkini, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Ketiga, perlunya pemberdayaan mahasiswa. Kampus Merdeka juga bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memberikan mahasiswa lebih banyak kebebasan dalam memilih mata kuliah, proyek-proyek penelitian, dan pengalaman magang, diharapkan mereka dapat mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan yang sesuai dengan aspirasi dan tujuan karir mereka (Darajatun & Ramdhany, 2021). Keempat, tuntutan untuk peningkatan inovasi dan kreativitas mahasiswa. Kebebasan yang diberikan kepada perguruan tinggi dan mahasiswa dalam mengelola kurikulum dan pengalaman belajar juga diharapkan dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam lingkungan pendidikan tinggi. Ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan ide-ide baru, proyek-proyek riset, dan inisiatif kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan akademisi (Magfiroh & Sholeh, 2022).

Kegiatan pendampingan proses magang MSIB ini didasarkan pada kebutuhan mahasiswa akan hadirnya dosen pendamping program yang bisa dijadikan tempat berkonsultasi dari program magang yang sedang dilaksanakan. Tujuan dari pelaksanaan aktivitas dan proses pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa sejumlah 50 mahasiswa yang berada dibawah bimbingan dosen dapat menyelesaikan program dengan baik di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan mendapatkan hak konversi SKS sejumlah 20 SKS yang juga menunjang indikator kinerja utama di perguruan tinggi mahasiswa. Selain itu, tujuan dari proses pendampingan ini adalah untuk memperpendek masa tunggu lulusan dan meningkatkan kesempatan keterseparan kerja dan pengembangan kurikulum pendidikan di perguruan tinggi yang bekerja sama dengan mitra MSIB.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga metode yakni proses pendampingan mengenai pelaksanaan kegiatan magang di masing-masing posisi yang diterima mahasiswa di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, konsultasi dan evaluasi kinerja magang, dan dokumentasi dan pelaporan (Alunaza, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan secara daring selama 5 bulan dari Agustus – Desember 2023 dengan metode pelaksanaan kegiatan ditulis dalam bentuk analisis kualitatif seperti diagram dan penjelasan berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- a. Proses pendampingan kegiatan magang di masing-masing posisi yang diterima mahasiswa. Tahapan ini merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada tahapan ini, tim pengabdian mendampingi mahasiswa di beberapa posisi magang yakni analisis hukum, analisis kebijakan luar negeri, analisis keuangan, asisten analisis sumber daya manusia dan aparatur, asisten analisis pemantauan, asisten pengolah dan pengembangan teknologi pembelajaran, analisis media, asisten perancangan undang-undang, IT data *engineer*, dan asisten analisis APBN.
- b. Konsultasi dan evaluasi. Pada tahapan ini tim pengabdian menganalisis hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proses magang dan mendiskusikan dengan mentor solusi terbaik yang dapat diupayakan. Termasuk, memberikan catatan penilaian awal dan penilaian akhir dari lima indikator yang harus diselesaikan mahasiswa dengan baik yakni integritas, kemampuan lisan, orientasi pada hasil, kerjasama, dan kemampuan khusus.
- c. Dokumentasi dan pelaporan, tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pengabdian kepada masyarakat. Setelah proses pendampingan mahasiswa magang selesai, dilanjutkan dengan konsultasi dan evaluasi, tim pengabdian melakukan dokumentasi dengan para mahasiswa dan penulisan laporan akhir proses pendampingan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian terkait proses pendampingan magang Kampus Merdeka di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia ini dilaksanakan selama lima bulan terhitung dari Agustus hingga Desember 2023. Proses pendampingan mahasiswa ini diawali dari bulan Agustus dengan beberapa posisi mahasiswa magang yang menjadi fokus dari tim pengabdian. Mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia ini terdiri dari 50 mahasiswa dan satu orang dosen pendamping program yang dibantu oleh 36 mentor. Pada bulan Agustus, ada satu fokus posisi magang yang menjadi perhatian dari tim pengabdian dalam proses pendampingan program magang, yakni posisi Analisis Media Desain Grafis Dinamis TV.

Untuk posisi magang Analisis Media, ada 140 jam pembelajaran yang dilaksanakan yakni terdiri dari integritas selama 8 jam, komunikasi lisan sejumlah 30 jam, orientasi pada hasil sejumlah 60 jam, kerjasama sejumlah 40 jam, dan kompetensi khusus sejumlah 2 jam. Pada indikator integritas, kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama bulan Agustus adalah *building learning commitment*, observasi kegiatan magang, dan *office tour*. Sementara, untuk indikator komunikasi lisan, ada beberapa kegiatan yang diikuti mahasiswa seperti mengikuti kegiatan pembukaan MSIB, Komunikasi dan koordinasi dengan mentor dan co-mentor mengenai tugas handle program TV dan penulisan berita, dan komunikasi mingguan dengan tim analisis media.

Untuk kompetensi orientasi pada hasil, kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa adalah mulai melakukan listing untuk menghandle program TVR09 mulai pukul 09.00-09.30, dan melakukan handle program cover template Youtube untuk program TVR Parlemen House News dan siaran yang ada di DPR RI. Sementara untuk kompetensi kerjasama, mahasiswa melakukan kerjasama dengan mentor dan co-mentor dan berkoordinasi dengan staf di TV Parlemen, aktif dalam bagian produksi dan mempelajari saran mentor

dan co-mentor untuk menerapkan ilmu desain. Serta, dalam kompetensi khusus mahasiswa melaksanakan pengembangan kemampuan desain dan mengelola desain.



Gambar 2. Proses Pendampingan Kegiatan Magang Mahasiswa Secara Daring

Gambar di atas menunjukkan sesi pendampingan mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Pertemuan dengan mahasiswa magang dirancang secara daring dan berdiskusi dengan mahasiswa bimbingan terkait kemajuan dalam melaksanakan kegiatan magang dan kendala yang dihadapi mahasiswa.

Aktivitas kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa magang secara umum sudah cukup baik. Mahasiswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan tugas dan fungsi di posisi masing-masing magang. Walaupun memang perlu masih adanya penyesuaian yang lebih baik dalam hal koordinasi dan komunikasi dengan mentor dan *co-mentor*. Dari segi integritas, mahasiswa sudah memiliki komitmen yang baik perihal kedisiplinan dan ketekunan untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Hal tersebut ditandai dengan mahasiswa yang setiap hari kerja dapat hadir tepat waktu dan tekun menyelesaikan penulisan berita, mengerjakan PPT yang diperlukan untuk presentasi, dan kedisiplinan *menghandle* dua program siaran TV Parlemen dengan baik.

Dari segi komunikasi, mahasiswa juga sudah mampu menyampaikan komunikasi lisan dengan baik kepada mentor dan *co-mentor* perihal tanggung jawab yang sudah diberikan. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan adanya koordinasi yang terjalin dengan baik antara mahasiswa dengan mentor dan *co-mentor*. Dalam hal orientasi kerja pada hasil, mahasiswa memiliki komitmen yang jelas untuk dapat menyelesaikan program TV Parlemen dan *template cover Youtube* secara baik. Dari segi kerja sama, mahasiswa juga sudah dapat membangun kerja sama tim dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam *menghandle* program TV dan menerapkan ilmu desain di posisi magang yang dijalankan.

Proses pendampingan untuk aktivitas kegiatan yang dilaksanakan di Bulan September berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun terdapat kendala dalam hal orientasi mahasiswa pada hasil kerja. Bagian yang dituliskan untuk Bulan September ini adalah peran mahasiswa untuk posisi magang Analisis Kebijakan Luar Negeri. Dalam hal kemampuan lisan mahasiswa yang melakukan magang sudah baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara lisan kepada mentor dan *co-mentor* serta rekan kerja

yang sudah terjalin. Komunikasi ini terjalin untuk bisa menyelesaikan semua program yang sudah direncanakan mengenai pertemuan dengan organisasi internasional dan agenda penting lain yang sudah dijadwalkan. Terkait komunikasi, juga terlihat dari koordinasi yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan agenda *workshop* dengan IPU dengan tema *gender in politics*. Kegiatan tersebut berkesinambungan dengan aspek integritas yakni kedisiplinan melakukan persiapan agenda besar. Namun, masih ada satu aspek yang perlu diperbaiki yakni aspek orientasi pada hasil dimana hanya terdapat satu agenda saja yang sudah dilakukan mahasiswa yakni menulis *paper* mengenai AIPA dan korelasinya dengan KTT ASEAN ke 43.

Pendampingan proses kegiatan mahasiswa magang yang dilaksanakan di Bulan Oktober menyangkut keempat aspek yakni komunikasi lisan, kerja sama tim, orientasi pada hasil, dan integritas kerja pada posisi analisis keuangan. Pada aspek kemampuan komunikasi lisan, mahasiswa sudah menunjukkan kemampuan berdiskusi untuk menyelesaikan revisi *project* yang diberikan dan konsolidasi dengan input laporan mingguan yang sudah ditugaskan oleh penanggung jawab program. Terkait orientasi pada hasil, mahasiswa sudah mampu mengerjakan segala aktivitas magang dengan sangat baik. Terlihat dari kemampuan mahasiswa menyelesaikan input data faktur, setoran pajak, serta melakukan data rekening dan kasbon perjalanan dinas. Aspek kerja sama dalam Bulan Oktober ini terlihat sudah sangat baik karena dapat bekerja sama dengan tim dalam menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diberikan. Sedangkan untuk aspek yang terakhir perihal integritas, mahasiswa sudah sangat disiplin dan tekun dalam melakukan input data faktur PPN, dan pengecekan mengenai data surat setoran. Secara keseluruhan, berbagai aspek yang dituliskan di atas sudah berjalan dengan sangat baik dan mahasiswa juga memberikan progres yang sangat cepat dari semua tanggung pekerjaan yang diberikan.

Tercatat dari hasil pendampingan dalam tiga bulan pertama sejak Agustus – September mahasiswa memiliki nilai kompetensi yang beragam dari lima indikator yang ditetapkan. Adapun rata-rata penilaian awal yang diperoleh 50 mahasiswa selama tiga bulan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Penilaian Awal Mahasiswa Magang

No	Kompetensi	Rerata Penilaian Awal
1	Komunikasi	70
2	Kerjasama	80
3	Orientasi Pada Hasil	70
4	Integritas	80
5	Kompetensi Khusus	70

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil dari proses pendampingan kegiatan magang, didapatkan nilai awal untuk lima kompetensi dengan kisaran nilai 70-80 dengan kesimpulan awal adalah mahasiswa sudah lulus untuk masing-masing kompetensi yang sudah ditetapkan mitra. Akan tetapi, dari hasil tersebut, perlu adanya peningkatan kompetensi sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan proses kegiatan magang untuk mendapatkan nilai akhir yang memuaskan dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Tercatat sebagai hasil pendampingan dan monitoring program magang Kampus Merdeka selama tiga bulan pertama, ada 15 mahasiswa di bulan ketiga yang isian logbooknya belum diverifikasi dan diverval oleh mentor.

Untuk proses pendampingan selama bulan November, kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sangat padat dan semakin menunjang peningkatan kompetensi untuk posisi Analisis Kebijakan luar Negeri. Pada Bulan November, mahasiswa sudah semakin mampu menunjukkan peningkatan skill komunikasi lisan dengan adanya berbagai kegiatan yang mengharuskan perlunya berkoordinasi langsung antara mahasiswa dan mentor dan rekan kerja yang diberikan tugas dalam posisi dan tanggung jawab yang sama. Terkait bidang integritas, mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk dapat melakukan persiapan delegasi BKSAP DPR RI dalam forum kerja sama regional. Pada bagian orientasi pada hasil, mahasiswa diberikan kepercayaan untuk melakukan persiapan keberangkatan delegasi women parlementarian yang akan berangkat ke Manila. Serta, ditambah dengan adanya kegiatan simulasi sidang yang diselenggarakan bagi mahasiswa yang meminta mahasiswa untuk dapat menyiapkan buku saku delegasi sebelum simulasi sidang berlangsung. Mengenai kemampuan kerja sama, mahasiswa diajarkan pentingnya meaningful participation perempuan dalam proses pengambilan keputusan dengan mengajarkan mahasiswa bagaimana cara membangun gagasan dan mengorganisir gagasan yang baik dalam forum kerja sama regional. Sementara, untuk kompetensi khusus, mahasiswa diberikan kesempatan melakukan analisis mengenai resolusi AIPA 44 di level kerja sama parlemen regional.

Sementara, untuk posisi Desain Grafis Dinamis TV Bulan Desember mengalami peningkatan dalam bidang kompetensi komunikasi lisan. Pada bulan ini mahasiswa diajarkan berdialog dan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada kesepakatan dan fakta yang ditemukan di lapangan. Pada proses penyelenggaraan rapat kerja, mahasiswa magang juga diajarkan untuk membangun argumentasi dan mempertahankan komitmen yang sudah disusun bersama. Pada bagian integritas, mahasiswa dalam hal ini diberikan kesempatan untuk memperbaiki kinerja sesuai dengan evaluasi yang sudah diberikan oleh mentor. Mahasiswa juga mendapatkan banyak waktu untuk mulai berkonsultasi terkait proses penyusunan laporan akhir karena kegiatan di bulan Desember yang memasuki pekan reses. Akan tetapi, pada bulan ini, mahasiswa tetap menjalankan peran untuk melakukan produksi konten PWR dan transkrip rekaman untuk keperluan radio parlemen sesuai arahan dari mentor. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi ada beberapa perbaikan yang dilakukan mahasiswa untuk membangun model AI untuk berbagai data keperluan TV dan radio perlemen. Sambil diberikan keleluasaan untuk menyelesaikan konten postingan di *Youtube*, *Facebook*, dan *Twitter* TV Parlemen. Terkait kompetensi khusus, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti rapat kerja dan rapat paripurna di Fraksi 3 dengan pembagian komisi 3 untuk membahas RUU KUHP.

Tercatat dari hasil pendampingan dalam dua bulan terakhir periode November dan Desember, mahasiswa memiliki nilai kompetensi yang sangat memuaskan dari lima indikator yang ditetapkan. Adapun rata-rata penilaian akhir program yang diperoleh 50 mahasiswa selama dua bulan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Penilaian Akhir Mahasiswa Magang

No	Kompetensi	Rerata Penilaian Awal
1	Komunikasi	90
2	Kerjasama	90
3	Orientasi Pada Hasil	90
4	Integritas	90
5	Kompetensi Khusus	85

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil dari proses pendampingan kegiatan magang, didapatkan nilai akhir untuk lima kompetensi dengan nilai 90 untuk empat kompetensi integritas, kerjasama, komunikasi lisan, dan orientasi pada hasil dan satu kompetensi khusus mendapatkan nilai rerata 85 dengan kesimpulan akhir adalah mahasiswa lulus untuk masing-masing kompetensi yang sudah ditetapkan mitra dengan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan mitra dan mahasiswa magang.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan proses pendampingan terhadap mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sejak Agustus – Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada lima kompetensi yang ditetapkan oleh pihak Kemdikbud. Pada tiga bulan pertama, dari lima indikator keberhasilan program, mahasiswa mendapatkan nilai 70 untuk kompetensi komunikasi, orientasi pada hasil, dan kompetensi khusus. Sedangkan untuk dua kompetensi lain yakni integritas dan kerjasama, mahasiswa mendapatkan nilai 80. Pada hasil akhir, terdapat peningkatan nilai dari kelima kompetensi. Masing-masing untuk integritas, kerjasama, komunikasi, dan orientasi pada hasil tercatat 50 mahasiswa mendapatkan nilai 90, sementara untuk kompetensi khusus mahasiswa mendapatkan nilai 85. Hal baik yang perlu dipertahankan adalah komunikasi mitra dan mahasiswa selama menjalani program magang, proporsi kerja yang diberikan diberikan kepada mahasiswa, dan kerjasama antara mentor dan mahasiswa. Sementara, hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah ketepatan mentor melakukan persetujuan bagi logbook mahasiswa, mahasiswa lebih disiplin dalam mengisi logbook, dan manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan laporan akhir magang. Sementara, beberapa rekomendasi perbaikan antara lain evaluasi waktu pengecekan logbook mahasiswa dan proses input penilaian akhir bagi mahasiswa magang agar kiranya dapat dilaksanakan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim Magang Studi Independen Bersertifikat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah memberikan kesempatan dan memfasilitasi tim pengabdian dalam menjalankan kegiatan dan proses pendampingan bagi mahasiswa magang. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra kami dalam hal ini Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang sudah memberikan banyak masukan dan saran selama proses pendampingan kegiatan magang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunaza, H. (2024). Pelatihan Penulisan Position Paper Model United Nation Bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura. *Journal of Community Development*, 4(3), 353–361.
- An Nisaa' Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, & Nela Najwa Hilalia. (2022). Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2771–2786. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.489>
- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* |, 6(3), 11–21.

- Hasanah, R. A., & Wijayanto, H. (2024). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di PT Progate Global Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6586–6596.
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1185–1196.
- Maulana, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.6.1.1-21>
- Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>
- Pamela, Sulistyarini, Maryuni, S., & Syahrani, A. (2024). Sosialisasi Bina Desa Wisata Kampus Merdeka Mandiri Untan ke Wisata Telok Berdiri Desa Sungai Kupah. *Journal of Community Development*, 5(1), 28–33.
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Abdi Psikonomi*, 3, 230–240. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1055>
- Rahman, A., Sukmajati, D. C., Mawar, M., Satispi, E., & Gunanto, D. (2023). Implementasi Kebijakan pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 266–291. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.14832>
- Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT . Bank Syariah Indonesia , Tbk .). *Seminar Nasional Dampak Implementasi MBKM*, 1–20.
- Suryatno, M. G., & Insana, D. R. M. (2022). Dampak Program Mbkm Magang Studi Independen Bersertifikat Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Global Mahasiswa Sebagai Eksportir Baru 4.0. *Jurnal USAHA*, 3(2), 15–28. <https://doi.org/10.30998/juuk.v3i2.1412>